

Ketua BEM UI, Fahri Hamzah, dan Fadli Zon

dapat Kartu Hitam dari Orang Papua: Jangan Ngoceh Aja

Senin, 5 Februari 2018 19:19

<http://wow.tribunnews.com/2018/02/05/ketua-bem-ui-fahri-hamzah-dan-fadli-zon-dapat-kartu-hitam-dari-orang-papua-jangan-ngoceh-aja>



KOLASE/TRIBUNWOW Ketua BEM UI, Krisyanto Oni, Fahri Hamzah dan Fadli Zon

TRIBUNWOW.COM - Pemberian kartu kuning kepada Presiden Joko Widodo (Jokowi) oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Indonesia (UI) Zaadit Taqwa berbuntut panjang.

Hal tersebut lantaran akhirnya aksi Zaadit menuai berbagai kritikan dari sejumlah pihak, meski banyak juga yang mendukungnya.

Dilansir *TribunWow.com* dari akun YouTube @Telu Pitu yang diunggah pada Minggu (4/2/2018), salah seorang warga Papua bernama Krisyanto Yen Oni menjadi viral setelah videonya yang mengkritik pedas ketua BEM UI ramai diperbincangkan publik.

Tak hanya mengkritik tajam Zaadit Taqwa, Oni juga mengecam aksi yang dilakukan oleh Fahri Hamzah dan Fadli Zon yang turut memberikan kartu kepada Jokowi.

Baca berita ini: [Ternyata, Ini yang Membuat Hotman Paris Bisa Sukses dan Dapat Klien Kelas Kakap](#)

Menurut Oni, mereka bertiga sama sekali tidak tahu permasalahan di Asmat, karena sebenarnya pemerintah sudah mengucurkan bantuan untuk warga di Asmat.

Bahkan kuota bantuan di Asmat juga sudah ditambahkan.

Oni kemudian menanyakan apa sebenarnya yang mendasari mereka bertiga memberikan kartu kepada Jokowi, tak hanya kartu kuning, bahkan juga kartu merah.

Ia meminta ketua BEM UI untuk serius kuliah, dan mencoba menjadi relawan di Asmat, bukan hanya ngomong dan memberi kartu untuk pemerintah.

Baca: [Dahlan Iskan: Saya Terkena Penyakit yg Mengancam Kematian dan Jadi Manusia 1/2 Bionic](#)

"Anda sudah buat apa untuk Asmat, Anda sudah buat apa untuk orang Papua?, jadi yang serius aja kuliahnya, bukan ikut-ikutan berpolitik, karena sudah melenceng terlalu jauh," kata Oni.

Oni kemudian menyatakan bahwa ia sangat menyesalkan apa yang dilakukan oleh para wakil rakyat, Fahri Hamzah dan Fadli Zon.

"Buat Pak Fahri Hamzah dan Pak Fadli Zon saya sangat menyesalkan apa yang telah kalian lakukan, sejujurnya saya melihat muka kalian, mendengar ocehan kalian saya ini sudah bosan, sudah bising.

Kalian itu wakil rakyat, seharusnya apabila pemerintah tidak pro kepada rakyat, apabila pemerintah tidak merakyat, seharusnya saat itu kalian protes, kalian kritik, bahkan sah jika kalian menyerang pemerintah.

Kerjaan kalian hanya ngoceh aja, kritik aja, kalian itu mewakili rakyat atau mewakili apa?," kata Oni.

Oni kemudian memberikan kartu hitam kepada para wakil rakyat yang memberikan kartu kuning kepada presiden.

Viral!: [Pelakor Dokter Koas di Padang Unggah Foto dengan Suami Orang di Ranjang, Istri: Aku yang Disalahkan](#)

Alasannya memberikan kartu hitam adalah lantaran ia bukan wasit sepak bola.

Ia juga melihat siapa yang berkontribusi untuk rakyat dan mendukung rakyat.

Kartu Hitam menurutnya adalah sama dengan orang buta yang tak bisa melihat warna.

Video tersebut kemudian mendapat beragam komentar dari netizen.

@Hamsani Mani: *Kasih kartu hitam sama pak pahrihamsah dan padlison.*

@Vionita Lee: *Ini org yg dr asmat aj tau pk president sayang bget sm rakyat ny.org gemblung org yg ksh kartu merah kuning.*

@Widya Hanindya: *Salam Waras Salam Bersatu NKRI, tak usah diambil pusing orang yg nyolong.panggung cari sensasi, tunggu dia diirim ke Asmat dan tolong saudara yg ada di Asmat, binalah orang ini unt tahu sopan santun dan menghargai.. Hidup NKRI.*

@Moel Yadi: *Cerdas kamu bang.....mlht kenyataan....bukan fatamurgana.*

@Yati Nuryati: *Pantas,,,,,kartu hitam,,,,,,untuk orang2 yang ngasih kartu kuning dan merah untuk jokowi,,,,,,salam waras dari papua.*

@Sutikno Sampan riyad nyimaak p.ustat: *betul saudaraku aku orang jawa mendukung mu.*

Baca juga: [Ketua BEM UI Dapat Surat Terbuka dari Dokter di Asmat: Zaadit Jangan ke Papua, Kau tak Akan Kuat](#)

@Tony Hidayat: *Setuju...anak papua malah lebih cerdas.*

@Kun Fayakun: *Saluut..Bang, hebat cara bicara Anda, salam Warass tuk saudara ku di Papua.*

@dhodhee: mak jleb bgt.... Ini benar sekali, daripada hanya orasi, lebih baik memberikan solusi dengan prestasi. Kita semua tahu, sudah 72 tahun Indonesia merdeka namun masih banyak yg harus dibenahi. Dalam kurun waktu 3 tahun ini Bpk Jokowi berusaha dgn keras mengejar segala ketertinggalan ini, kita hrsnya bersatupadu membantu, demi bangsa & anak cucu kita.

Monggo lo kalo pak fadli & pak fahri mo ikut adek2 [BEM UI](#) ke Asmat Papua.. Biar langsung bisa ikut membantu & memberi solusi untuk permasalahan di Papua khususnya & Indonesia secara umum. (*)

Ketua BEM UI Dapat Surat Terbuka dari Dokter di Asmat:

Zaadit Jangan ke Papua, Kau tak Akan Kuat

Senin, 5 Februari 2018 14:52

<http://wow.tribunnews.com/2018/02/05/ketua-bem-ui-dapat-surat-terbuka-dari-dokter-di-asmat-zaadit-jangan-ke-papua-kau-tak-akan-kuat>



Kompas.com Ketua BEM UI saat memberikan kartu kuning kepada Presiden Jokowi

TRIBUNWOW.COM - Setelah aksinya memberi kartu kuning kepada Presiden Joko Widodo (Jokowi), Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Indonesia (UI) mendapat surat terbuka dari dokter yang bertugas di Asmat, Papua.

Dilansir *TribunWow.com* dari akun @maklambeturah yang diunggah pada Senin (5/2/2018), surat tersebut diberikan setelah kabar jika Presiden Jokowi hendak mengajak Ketua BEM UI Zaadit Taqwa ke Asmat untuk melihat langsung kondisi di Papua. Meski ajakan tersebut ditolak oleh Zaadit lantaran ia tak ingin pergi ke sana atas biaya pemerintah.

Dalam surat terbukanya, para dokter tersebut memberikan gambaran secara rinci apa yang terjadi di Asmat dan fakta-fakta temuan di lapangan.

Mereka juga meminta Zaadit Taqwa sebagai seorang mahasiswa tidak hanya berkoar-koar secara berlebihan tanpa mengetahui fakta di lapangan.

Berikut ini isi lengkap surat terbukanya.

Viral! Pelakor Dokter Koas di Padang Unggah Foto dengan Suami Orang di Ranjang, Istri: Aku yang Disalahkan

"(BUKAN) SURAT CINTA UNTUK ZAADIT TAQWA

Yang saya kasihi Ketua BEM UI Zaadit Taqwa, gimana kabarnya Dit, sehat?

Cieeee Katanya mau dikirim ke Asmat sama Pak Jokowi, makin sehat lah ya..

Gini Dit...

Melihat aksi dan tingkah anda meng 'kartu kuning' orang nomor satu di Republik ini selama beberapa hari di berbagai media sosial dan elektronik membuat banyak orang geram dan terusik, saya salah satunya (yang tertawa).

Namun secara pribadi saya bersyukur.

Hal ini membuat saya ingin memberikan gambaran kepada anda mengenai kondisi sesungguhnya di pedalaman papua itu seperti apa.

Hal yang sebenarnya malas untuk saya lakukan, tapi demi lo dit...

Pertama-tama saya ingin menyampaikan bahwa hal ini bukan karena unsur politik dan lain sebagainya, tetapi atas dasar apa yang saya rasakan (dan saya yakin sebagian besar masyarakat di papua rasakan) atas kinerja yang telah dan yang sementara dikerjakan pak presiden di bumi cendrawasih (walapun sebagai manusia tentu masih ada kekurangan).

Karena terus terang dit, saya bahkan tidak mencoblos beliau saat pilpres 2014 kemarin, hal yang kemudian saya sesali dan menjadi aib seumur hidup hehe.

Baca: [Soal Kartu Kuning untuk Jokowi dari Ketua BEM UI, Fahri Hamzah: Jangan Pamer Alat Perang di Kampus](#)

Ngomong-ngomong salah satu poin aksi yang disampaikan saat dies natalis ui adalah menuntut persoalan gizi buruk di asmat.

Namun tahu gak dit, secara umum bagaimana bisa kasus gizi buruk bisa terjadi?

Menurut unicef

Secara langsung keadaan gizi dipengaruhi oleh ketidak cukupan asupan makanan dan penyakit infeksi. Sedangkan penyebab tidak langsung karena kurangnya ketersediaan pangan pada tingkat rumah tangga, pola asuh yang tidak memadai serta masih rendahnya akses pada kesehatan lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat.

Lebih lanjut masalah gizi disebabkan oleh kemiskinan, pendidikan rendah dan minimnya kesempatan kerja.

Disini bisa dilihat bahwa munculnya kasus gizi buruk ini merupakan tanggung jawab dari multi/lintas sektor.

Namun sialnya yang selalu menjadi kambing hitam adalah sektor kesehatan dengan mengabaikan peran sektor lain.

Memang benar bahwa tenaga kesehatan di papua sangatlah kurang, namun bukan hanya itu, tenaga-tenaga ahli lainnya seperti insinyur, guru, dll juga masih sangat kurang.

Itu kendala yang pertama

Kendala terbesar lain yang ditemui di papua adalah kondisi medan dan geografisnya.

Lokasi untuk menjangkau masyarakat di kampung-kampung dan dusun sangat sulit sekali, dimana harus melewati gunung-lembah, melintasi laut, sungai bahkan rawa-rawa. Makanya kasus gizi buruk sendiri dipapua sebenarnya sudah dari dulu terjadi, bukan hanya pada saat era Pak Jokowi.

Hal yang tentunya secara tidak langsung coba diatasi saat ini dengan pembangunan infrastruktur guna membuka akses daerah sulit, bandara-bandara dan pelabuhan yang terus dibangun dan diperbesar, harga BBM satu harga (asal mafia diberantas), tol laut, proyek Indonesia Terang (tempat tugas saya puskesmas Kota 1 Kabupaten Mappi tahun 2017 akhirnya dialiri listrik setelah 72 tahun Republik ini merdeka), 10% saham Freeport ke pemerintah provinsi dll.

Fyi, akses internet di Merauke sekarang ga kalah kenceng sama Depok Dit...

Sebagai mahasiswa sebaiknya jangan berkoar-koar yang berlebihan apalagi tanpa mengetahui realita dilapangan.

Sementara faktanya bahkan di Depok dan Jakarta saat ini juga masih ditemukan kasus gizi buruk, apalagi Papua? Lantas salah siapa? Mungkin lebih elok klo mas kuliah dulu yang benar jadilah orang yang ahli dan berkompeten dibidangnya, nanti klo sudah lulus ajak teman2 yang lain ramai2 datang ke Papua dan tunjukkan secara nyata kontribusi kalian sesuai kompetensi yang dimiliki.

Bukan hanya Raja Ampat doang taunya..

Melayani di Papua itu klo gak pake hati sulit dit, apalagi klo sekedar money oriented. Pasti bakalan dongkol dan menggerutu dalam bekerja sehari-hari.

Terutama bagi tenaga medis yang melayani dipedalaman-pedalaman terpencil [Papua](#), makanya tidak jarang ditemui banyak teman-teman yang tidak betah untuk bekerja dan memilih untuk secepatnya pulang, namun tidak sedikit juga yg bertahan dan akhirnya mencintai [Papua](#)..

Bukan menakut-nakuti dit, tp bekerja di pedalaman Papua itu risikonya berat bahkan bisa nyawa taruhannya. Apalagi buat lo yang kulitnya putih dan sedikit berlebih gizinya kalau dilihat di TV.

Pelayanan kesehatan dari kampung ke kampung yang jauh jaraknya menggunakan speed boat, long boat, atau perahu sampan di tengah teriknya matahari, derasnya hujan, apalagi ombak.

Bahkan kadang berjalan kaki berjam-jam sambil memikul obat dan perlengkapan medis lainnya.

Hidup dengan ketiadaan akses sinyal, tanpa listrik PLN, transportasi ke kota yang sulit, BBM seharga kopi setarbak..

Bah lengkap sudah penderitaan, tapi entah kenapa nikmat dit (untuk diikenang)..

Dan satu lagi, akses air bersih yang sulit terutama [Papua](#) Selatan (Asmat, Mappi, Merauke). Makanya biaya yang digelontorkan baik dari pusat maupun daerah bisa saja kebanyakan habis hanya untuk transportasi. J
angan kaget klo di beberapa pedalaman papua, mata uang paling kecil itu goceng.....

Pernah kebayang ga Dit ga mandi air bersih selama sehari-hari? Atau pernah dengar gak sebagian masyarakat di [Asmat](#) pada saat kemarau mandinya air aqua?? Hanya di [Asmat](#) dit mineral water yang biasa lo minum itu dipake buat ngebilas daki....

Oya biar gak stres sekali-kali dengar lagu karya anak Merauke "Turun Naik" (searching di youtube gih) sekalian belajar cara goyangnya, asik lho.

Doain gw dit maret ini bisa lanjut spesialis di UI, supaya nanti kita bisa santai ngobrol2 di kantin sambil minum ale-ale atau jas-jus.

Kita bisa sharing pengalaman gw di papua, sambil liat2 foto di laptop, banyak tuh di hardisk.

Pengalaman 5 tahun jadi dokter di pedalaman papua cukuplah gw rasa buat diceritain.

Tapi doain dulu gw bisa ketrima, biar nt klo dah selesai sekolah gw bisa balik lagi ke papua.

Sapa tau lo mau ngikut.

Kan dah gak pusing lagi mau tinggal di mana, mau makan apa, mau jalan2 kemana secara udah punya temen.

Mau ga dit gw ajarin istilah-istilah bahasa di papua? Satu aja dulu ya dit nanti lo pakai klo seandainya udah sadar dan berubah pikiran, trus mau ketemu pak dhe buat sungkeman.

Nanti lo bilang aja ke beliau.... "Pak dhe Jokowi, ko tra kosong...."

Udah dulu ya dit....

"SEKARANG KO TIDUR SUDAH. JANGAN TAHAN-TAHAN MATA EE... DAN JANG KO KE PAPUA....

KENAPA?? ZAADIT DE TANYA.

BERAT.... KO TRA AKAN KUAT. BIAR SA SAJA....."

Tetap semangat buat rekan yang bertugas di [Asmat](#) (dr. Fey febriyani, dr. Desi irene, dr. Ziona, dkk) semoga klb campak dan gizi buruk dapat segera teratasi.

Salam hangat dari [Papua](#). Gbu." (*)